

Konsep Budaya Etnik dalam Pemakaian Istilah Keekerabatan Bahasa Han-Studi kasus di desa Ang Dong, Hunan, Tiongkok

汉语亲属称谓词的民族文化观念——以昂洞村为例

Fransiska Wiratikusuma

President University, Jababeka, Indonesia; Xiamen University, Xiamen, China

E-mail : fransiskawiratikusuma@president.ac.id

ABSTRAK

Integrasi dan pengembangan linguistik melibatkan penelitian lintas bidang, dan linguistik budaya menggambarkan fenomena budaya melalui penelitian linguistik. Melalui penelitian langsung di lapangan selama satu bulan di desa Ang Dong provinsi Hunan Tiongkok, penulis dari sudut pandang konsep budaya etnik menggunakan kelompok kata keekerabatan dalam Tesaurus Bahasa Han meneliti hubungan dan karakteristik istilah keekerabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata istilah keekerabatan dapat mencerminkan konsep budaya etnik masyarakat setempat, khususnya hubungan keekerabatan.

Kata kunci: Desa Angdong; Tesaurus Bahasa Han; Budaya Etnik; Istilah keekerabatan.

摘要

语言学融合发展涉及到跨领域的研究,文化语言学通过语言研究描写文化的现象。从分类词典收录的词语,使用者能窥探词汇背景的民族文化结晶。笔者在中国湖南昂洞村做了一个月时间的田野调查。从民族文化概念的角度以《现代汉语分类词典》的“亲属”类为主要参考研究亲属称谓词的关系与特征。从田野调查结果显示某个地方亲属称谓词的使用能反映当地人的民族文化概念,特别是亲属关系。

关键词: 昂洞村; 《现代汉语分类词典》; 民族文化; 亲属称谓词。

PENDAHULUAN

Pemakaian kata bahasa Han (atau yang biasa lebih dikenal dengan bahasa Mandarin) selain menggambarkan maksud yang akan disampaikan secara harafiah, juga menggambarkan nilai budaya etnik penutur jati bahasa Han. Desa Angdong terletak di daerah Xiangxi provinsi Hunan Tiongkok. Banyak dari penduduk desa yang berusia produktif pergi merantau untuk bekerja atau yang mereka sebut sebagai 打工. Beberapa dari mereka yang sudah tidak memiliki keluarga di desa, tidak pulang ke desa dalam jangka waktu yang lama. Namun sebagian besar yang masih memiliki keluarga, masih menyediakan waktu untuk pulang ke desa mereka. Walau meeka terpisah dengan jarak, namun mereka tetap menjaga budaya etnik mereka, salah satunya dengan menjaga penggunaan kata-kata kekerabatan dan penamaan bagi bayi yang bayi lahir. Dari penggunaan kata-kata kekerabatan dan penamaan bayi yang baru lahir, kita bisa melihat bahwa hubungan kekerabatan antar mereka yang begitu dekat dan berstruktur.

Namun, penggunaan kata-kata kekerabatan yang kurang tepat dalam mengurangi nilai rasa pada makna kata yang akan disampaikan. Penggunaan kata kekerabatan dalam bahasa Han yang kurang tepat dapat mengurangi nilai rasa dalam penyampaian makna, misalkan penggunaan kata istilah kekerabatan 阿姨 dalam menyapa seseorang memiliki nilai makna yang berbeda. Pemakaian kata ini dapat dipakai juga untuk menyapa wanita yang usia lebih tua namun tidak memiliki hubungan kekerabatan, di satu sisi kata ini memiliki makna kata sapaan untuk asisten rumah tangga (ART). Hal ini akan menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian makna suatu kata. Selain dalam hal penyampaian makna, istilah kekerabatan ini juga mengandung konsep budaya etnik penduduk lokal. Dari konsep ini, kita dapat mengetahui hubungan kekerabatan dari penutur jati yang tercermin dari pemakaian istilah tersebut. Oleh karena itu, untuk kita sebagai pemelajar bahasa Han dalam menggunakan istilah yang tepat dalam menyapa maupun penggunaan istilah kekerabatan dan juga mengetahui hubungan dan konsep hubungan kekerabatan, memerlukan bahan acuan yang bisa menggambarkan kehidupan sosial dan pemakaian kata dari penutur jati bahasa Han untuk mempelajari budaya etnik dari penduduk lokal yang tersirat di dalam kata-kata kekerabatan.

Untuk memahami lebih dalam konsep etnik budaya dalam istilah kekerabatan bahasa Han, makalah ini menggunakan kelompok istilah kekerabatan dalam tesaurus bahasa Han _ 《现代汉语与分类词典》 A Thesaurus of Modern Chinese (disingkat menjadi TMC). Tujuan penelitian dengan studi kasus membahas desa Angdong mempelajari hubungan kekerabatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Han dalam hal pemahaman budaya masyarakat lokal di Tiongkok.

KAJIAN PUSTAKA

Wiratikusuma(2020) dalam penelitian terhadap kegunaan TMC bagi pemelajar bahasa Han menyimpulkan bahwa kamus tesaurus ini memiliki dua keunggulan bagi pemelajar bahasa Han di Indonesia, diantaranya membantu dalam pengenalan lingkungan alam dan sosial dari suku Han. Selain itu Wiratikusuma(2018) juga

mengungkapkan bahwa TMC dapat membantu pemelajar bahasa Han dalam pemilihan kata secara tepat dan bijaksana. Pada tahun 2021, Wiratikusuma melalui metode pengumpulan data menganalisa dan mendeskripsikan kegunaan dan penggunaan TMC dalam pembelajaran kosakata bahasa Han.

Melalui pengumpulan dan analisa data menunjukkan bahwa TMC dapat menjadi acuan dalam pemakaian kata yang tepat. Pemakaian kata yang tepat berkaitan erat dengan budaya dan kehidupan sosial. Xu Tongqiang(2014) menyatakan dalam sejarah perkembangan bahasa, terdapat hubungan antara rumpun bahasa. Demikian juga bahasa Han yang tergolong dalam kelompok rumpun bahasa Sino-Tibet juga memiliki hubungan erat dengan bahasa-bahasa di Asia Tenggara.

Luo Changpei(2009) menuturkan hubungan antara bahasa dan budaya, Luo juga mengungkapkan integrasi dan pengembangan linguistik melibatkan penelitian lintas bidang, dan linguistik budaya menggambarkan fenomena budaya melalui penelitian linguistik. Hal ini tercermin dalam pemakaian istilah keekerabatan yang terus mengalami pergeseran makna mengikuti perkembangan sosial dan budaya. Seperti yang dijabarkan oleh Pan Chongzhong (1989) bahwa dari zaman kuno hingga sekarang, melalui perubahan kata dan makna, ada 18 kata istilah dasar keekerabatan yang sering digunakan oleh suku Han. Selain itu Su Xinchun(1994) menggambarkan bahwa kata-kata dalam suatu istilah adalah cerminan dari budaya, selain itu professor Su mengemukakan dalam istilah keekerabatan suku Han ada tiga sistem utama, yaitu patrilineal, matrilineal dan hubungan keekerabatan suami-istri. Di desa Ang Dong provinsi Hunan Tiongkok menganut sistem patrilineal.

METODE PENELITIAN

Melalui penelitian langsung di lapangan selama satu bulan di desa Ang Dong provinsi Hunan Tiongkok, penulis dari sudut pandang konsep budaya etnik menggunakan kelompok kata keekerabatan dalam Tesaurus Bahasa Han meneliti hubungan dan karakteristik istilah keekerabatan melalui wawancara langsung kepada beberapa penduduk lokal dengan 5 narasumber dan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada keluarga besar Peng berjumlah 10 orang melalui aplikasi *Wechat*. Wawancara secara langsung kepada 5 narasumber dilakukan dengan tanya jawab dengan pertanyaan meliputi dua ruang lingkup: Pertama, kata-kata keekerabatan apa yang sering mereka pakai; kedua, makna dari penggunaan kata-kata keekerabatan. Kuesioner, menumpulkan data dari 10 nara sumber melalui 问卷星(Wenjuan Xing) yang hasilnya ditampilkan pada bagian temuan dan diskusi. Desain pertanyaan mengacu pada kelompok kata-kata keekerabatan pada tesaurus bahasa Han 《现代汉语分类词典》 dan makna kata-kata keekerabatan yang diambil dari 《文化的结晶——词义》, unsur ini meliputi makna yang terkandung dalam pemakaian kata-kata keekerabatan. Penulis juga mengacu pada buku silsilah keluarga Peng yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi selama puluhan tahun.

Pertama, melalui landasan dari kajian pustaka terutama dari sumber 《文化的结晶——词义》 yang menggambarkan bahwa makna dari suatu kata menggambarkan konsep dari budaya etnik, salah satunya tercermin dalam kata-kata dalam istilah keekerabatan. Dari kajian pustaka ini, penulis berinteraksi dengan

penduduk lokal dan melakukan wawancara dengan pendekatan berbincang secara ringan untuk mengetahui kebiasaan penduduk lokal mengenai penggunaan kata-kata istilah kekerabatan dan konsep budaya etnik yang tercermin dalam penggunaan kata kekerabatan dalam beberapa segi kehidupan, contoh kata sapaan dan penggunaan nama dalam keseharian dan kehidupan sosial budaya dan pemberian nama untuk anak yang lahir berdasarkan buku silsilah keluarga.

Kedua, penulis menggunakan menggunakan acuan dari TMC, tesaurus yang memuat 82955 lema ini terbit pada tahun 2013. Penulis menggunakan salah satu dari 9 pengelompokan makna kata yang pertama yaitu kelompok pertama 生物 (Mahluk hidup) bagian kekerabatan membagi kelompok kata-kata dalam istilah kekerabatan menurut kelompoknya, contoh, kelompok 父母(orang tua)、夫妻 (suami istri)、子女 (anak)、祖辈 (kakek nenek/leluhur)、父辈 (orang tua dari pihak ayah)、同辈 (sebaya)、晚辈 (anggota keluarga yang lebih muda/junior) dan 姻亲 (saudara dari pernikahan) . Melalui pembagian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada keluarga besar Peng (彭) .

TEMUAN DAN ANALISIS

Penduduk di desa Ang Dong merupakan satu “keluarga besar” yang mayoritas bermarga Peng 彭. Dari penggunaan kata-kata istilah kekerabatan, kita bisa melihat nilai budaya etnik dari penduduk lokal. Berikut ini adalah temuan dan diskusi dari hasil survei lapangan yang dilakukan oleh penulis.

Penulis berinteraksi dengan penduduk lokal dan melakukan wawancara dengan penduduk lokal mengenai penggunaan kata-kata istilah kekerabatan dan konsep budaya etnik yang tercermin dalam penggunaan kata kekerabatan dalam beberapa segi kehidupan, Penggunaan kata istilah kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian nama berdasarkan buku silsilah

a. Pemilihan nama berdasarkan buku silsilah kekeluargaan

Dengan mayoritas bermarga Peng, penduduk lokal desa Ang Dong pada umumnya memiliki nama dengan tiga karakter yang terbentuk dari “nama keluarga(marga)”+“generasi (辈分)”+“nama”, contoh Peng Yan lai (彭延来) : “Peng”untuk marga, “Yan”menunjukkan urutan generasi, “Lai”untuk nama. Dari nama tengah, kita bisa mengetahui urutan generasi dari yang bersangkutan, contoh:

Tabel 1: Penamaan dalam silsilah keluarga

Generasi A	Kakek		Saudara kandung kakek	
	彭秀鳌		彭秀蛟、彭秀平	
Generasi B	Ayah	Bibi (Saudara kandung ayah)	Paman (saudara dari ayah)	Bibi (Saudara dari ayah)
	彭延来	彭兰芳、彭海容、彭玉萍	彭延虎、彭延熊、彭延庚	彭延梅、彭延花、彭彩虹、彭小红、彭志红、彭玉红

Generasi C	Anak	Sepupu (anak dari bibi)	Sepupu (garis keturunan dari keluarga ayah)
	彭书恒、彭书行	杨晓、杨芳	彭书峰、彭书铭,

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam satu keluarga besar, terdapat kesamaan dalam nama generasi, seperti nama dalam satu keturunan, setelah marga “Peng 彭”+generasi“秀”+nama, contoh: 彭秀鳌、彭秀蛟 dan 彭秀平, semua memiliki marga dan generasi yang sama yaitu: “Peng 彭”+generasi“秀”. Untuk keturunan di bawah generasi“秀”adalah generasi “延”, contoh: 彭延虎、彭延熊、彭延庚, dan lain-lain, semua memiliki marga dan generasi sama yaitu: “Peng 彭”+generasi“延”. Namun untuk penamaan anak perempuan terkadang ada yang mengikuti dan juga tidak mengikuti buku silsilah keluarga, contoh nama bibi (Saudara kandung ayah) adalah 彭兰芳、彭海容、彭玉萍, ketiga nama ini tidak mengikuti generasi dalam buku silsilah keluarga. Yang dimaksud buku silsilah keluarga di sini adalah buku silsilah keluarga yang berusia hampir dua ratus tahun. Dalam buku ini nama anak perempuan tidak dimasukkan. Hal ini menggambarkan pada konsep budaya etnik penduduk lokal pada masa sebelumnya yang memandang anak laki-laki lebih memiliki kedudukan dalam status keluarga, atau dalam bahasa Han disebut “重男轻女”. Selain itu ada anggapan bahwa karena anak perempuan jika menikah maka keturunan akan menggunakan marga dari suami, maka menggunakan istilah “外 (luar)” seperti 外孙女 (cucu perempuan (dari anak perempuan))、外孙子(cucu laki-laki(dari anak perempuan))、外甥(keponakan laki-laki(dari saudara perempuan ayah))、外甥女(keponakan perempuan(dari saudara perempuan ayah)). Dalam pepatah bahasa Han mengungkapkan“一代亲, 二代表, 三代四代认不着”yang artinya keturunan pertama dekat, keturunan kedua kenal, dan keturunan ketiga mulai menjauh, hal ini menggambarkan hubungan keluarga pada pihak saudara perempuan, yang berarti hubungan kekerabatan dari pihak perempuan, lambat laun akan terasa asing. Hal ini berbeda dengan hubungan kekerabatan dari pihak laki-laki yang dari generasi ke generasi lebih dekat, karena konsep budaya etnik yang memandang pentingnya hubungan kekerabatan dari pihak laki-laki. Hal ini juga tergambar dalam pepatah Tiongkok “亲只有三代, 族有万年”yang artinya hubungan saudara(dari pihak perempuan) hanya berlangsung dalam tiga generasi, namun hubungan dalam keluarga besar(pihak laki-laki dalam satu marga) akan berlangsung lebih lama. Berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari salah satu penduduk lokal yang mengemukakan bahwa untuk saudara dari pihak ayah disebut 家族(keluarga besar), dan saudara dari pihak ibu disebut 亲戚 (saudara) . Selain silsilah keluarga, dari penulisan batu nisan juga terlihat status dari hubungan kekerabatan yang ditulis sebagai “nama anggota keluarga laki-laki ditulis sebelah kiri dan anggota keluarga perempuan ditulis di sebelah kanan”.

b. Intensitas penggunaan kata-kata istilah kekerabatan

Melalui penyebaran kuesioner kepada 10 anggota keluarga besar Peng (彭) dengan aplikasi *Wechat*. Pembagian kelompok sebagai berikut:

- a) 父母(orang tua)、
- b) 夫妻 (suami istri) 、
- c) 子女 (anak) 、
- d) 祖辈 (kakek nenek/leluhur) 、
- e) 父辈 (orang tua dari pihak ayah) 、
- f) 同辈 (sebaya) 、
- g) 晚辈 (anggota keluarga yang lebih muda/junior) 、
- h) 姻亲 (saudara dari pernikahan)

Berikut adalah penggunaan istilah kekerabatan dalam menyapa.

Tabel 2: Penggunaan kata-kata Istilah kekerabatan

Penggunaan kata-kata Istilah kekerabatan			
Kelompok 4	Kelompok 5	Terjemahan dalam kamus besar Mandarin-Indonesia	Intensitas penggunaan (dalam presentil)
父母	爹	bapak;ayah;ayahanda	80%
	娘	mak;ibu;ibunda	100%
	老子	1. bapak;ayah 2. [气忿或开玩笑的场合下的自称]	80%
	爸	papa;ayah;bapak	70%
	妈	bu;mak;ibu	70%
	后娘	——	20%
	干娘	——	10%
夫妻	两口子	——	100%
	婆娘	——	50%
子女	儿子	(儿) anak-anak;kanak-kanak;anak	100%
	女儿	(女) 2.putri, anak perempuan	100%
	干儿子	——	20%
	干女儿	——	20%
祖辈	爷爷	(爷) 1.<方>ayah;bapak;bapa 2.<方>kakek;aki;datuk 3.paman(sebutan hormat kepada pria yang lanjut usia	80%
	奶奶	<口>1.nenek (menurut garis ayah);embah perempuan	90%
	太公	——	80%
	太婆	——	80%
	姑爷爷	——	20%

Penggunaan kata-kata Istilah kekerabatan			
Kelompok 4	Kelompok 5	Terjemahan dalam kamus besar Mandarin-Indonesia	Intensitas penggunaan (dalam presentil)
	姑奶奶	——	20%
	舅公	——	30%
	舅母	——	30%
	姨婆	——	30%
父辈	伯伯	(伯) 1.abang ayah;pak tua;ua ¹ 2.abang tertua	90%
	伯娘	——	70%
	伯父	——	70%
	伯母	——	60%
	大叔	——	70%
	娘娘	1. mak;ibu;ibunda	70%
	婶娘	——	60%
	姑父	——	60%
	婶婶	(婶) 1. istri adik ayah;bibi;tante	40%
	姑姑	(姑) 1.kakak atau adik perempuan ayah; bibi 2.kakak atau adik perempuan suami; ipar perempuan 3. <书>ibu suami; ipar perempuan	50%
	姑妈	——	50%
	舅舅	(舅) 1. paman; mamak; saudara ibu yg laki-laki 2. ipar laki-laki;adik atau kakak bini 3.<书>ayah suami	10%
		舅娘	——
同辈	哥	abang;kakak lelaki;saudara tua laki-laki	100%
	堂兄弟	saudara sepupu menurut garis ayah; saudara sepupu dari pihak ayah	100%
	弟	adik laki-laki	90%
	堂姐妹	——	80%
	堂姐	——	80%
	堂妹	——	80%
	表姐妹	——	70%
	弟兄	saudara	70%
	亲兄弟	saudara kandung	60%

¹ 《KBBI》 ua = uak

Penggunaan kata-kata Istilah kekerabatan			
Kelompok 4	Kelompok 5	Terjemahan dalam kamus besar Mandarin-Indonesia	Intensitas penggunaan (dalam presentil)
	老表	——	70%
晚辈	侄儿	anak lelaki dr saudara laki-laki; kemenakan laki-laki	%
	侄女	anak perempuan dr saudara lelaki; kemenakan perempuan	100%
	外甥	——	90%
	外甥女	——	80%
	外孙	——	70%
	外孙女	——	70%
	外孙子	——	70%
	重孙	——	50%
姻亲	老丈人	——	90%
	丈人	——	90%
	丈母娘	——	90%
	大舅子	——	60%
	舅	(舅) 1. paman; mamak; saudara ibu yg laki-laki 2. ipar laki-laki; adik atau kakak bini 3.<书>ayah suami	50%
	老公公	——	40%
	老婆婆	——	40%
	舅舅	(舅) 1. paman; mamak; saudara ibu yg laki-laki 2. ipar laki-laki; adik atau kakak bini 3.<书>ayah suami	50%
	姑婆	——	40%
	姐夫	——	100%
	妹夫	——	100%
	嫂子	(嫂) 1. istri kakak; ipar perempuan	100%
	大嫂子	——	60%
小舅子	——	60%	
	过门女婿	——	50%

Tabel di atas merupakan kata-kata istilah kekerabatan dalam TMC yang diterjemahkan dengan kamus besar Mandarin-Indonesia, dari tabel diatas menunjukkan banyak kata-kata yang tidak terdapat dalam kamus besar. Namun

kata-kata yang tidak memiliki terjemahan ini dapat mudah dimengerti oleh pemelajar bahasa Han dilihat dari segi struktur gabungan kata, contoh “妹夫”, kata ini tergabung dari kata “妹” dari “妹妹 (adik perempuan)” dan “夫” dari “丈夫 (suami)”, dari padanan kata ini dapat langsung diketahui arti dari kata ini yang memiliki arti suami dari adik perempuan. Kelompok 4 dan kelompok 5 menggambarkan 5 pengelompokan makna dalam TMC. Kelompok 1 adalah kelompok paling besar yang terbagi menjadi 9 bagian ruang lingkup kehidupan, seperti: makhluk hidup, benda abstrak, benda konkret, waktu, gerak tubuh, kehidupan sosial, bentuk dan rupa, kata bantu. Kelompok 2 adalah kelompok subordinat dari kelompok 1, dan seterusnya untuk kelompok 3, 4 dan 5 yang semakin spesifik pembagian kata berdasarkan makna. Kata-kata dalam tabel diatas digunakan dalam pembuatan kuisioner untuk 10 orang dari anggota keluarga Peng 彭. Selain kata-kata istilah keekerabatan diatas, penduduk lokal juga menggunakan istilah 父亲、母亲 dan “Po die”, “Po Niang” untuk penyebutan ayah dan ibu kandung。 Selain itu juga menggunakan aksan setempat menggunakan kata “Bai bai” untuk menggantikan kata “伯伯”, dan “Bai Niang” untuk penyebutan “伯母/伯娘”。 Istilah “麻麻 Mama” dipakai untuk penyebutan “姑姑 (saudara perempuan dari pihak ayah)”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata istilah keekerabatan dapat mencerminkan konsep budaya etnik masyarakat setempat, khususnya hubungan keekerabatan. Banyak penduduk di desa Ang Dong yang merantau untuk bekerja di kota, atau yang biasa mereka sebut dengan “打工”. Walau mereka terpisahkan oleh jarak, namun mereka masih mempertahankan “warisan budaya” yang diwariskan secara turun menurun dalam hal keekerabatan. Dari istilah keekerabatan yang mereka gunakan, kita dapat melihat bahwa hubungan keekerabatan mereka dalam satu “keluarga besar” masih sangat kuat. Hal ini juga tercermin dari kata-kata dalam istilah keekerabatan yang digunakan oleh penduduk lokal desa Ang Dong. Sesuatu yang menjadi karakteristik dari konsep etnik dalam istilah keekerabatan mereka adalah meskipun dari segi usia seorang anak usia 6 tahun jauh lebih muda, namun karena yang bersangkutan tergolong dalam generasi yang lebih tinggi, maka dipanggil “kakek”. Pemelajar bahasa Han dapat mengenal budaya etnik ini dari istilah keekerabatan yang dipakai, terutama dari pemakaian kata untuk menyapa apakah berkonotasi baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Péng shì zhī pǔ

Sū xīnchūn. Wénhuà de jiéjīng——cǐyì. Jílín jiàoyù chūbǎn shè.1994

Sū xīnchūn. Wénhuà yǔyán xué jiàochéng. Wàiyǔ jiàoxué yǔyánjiū chūbǎn shè. Běijīng:2006

Sū xīnchūn. Xiàndài hànyǔ fēnlèi cídiǎn.[M]. Běijīng: Shāngwù yìn shūguǎn.2013
Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia.[M].Jakarta: Indonesian language centre of ministry of education and culture

Zhōngguó shèhuì kēxuéyuàn yǔyán yánjiū suǒ cídiǎn biānjí shì biān.“Xiàndài hànyǔ cídiǎn”(dì 6 bǎn)[M]. Shāngwù yìn shūguǎn.2012

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5 Daring
- Běijīng dàxué dōngfāng yǔyán wénxué xì. Xīn yìn dù ní xī yǎ yǔ hànǔ cídiǎn. [M]. Běijīng: Shāngwù yìn shūguǎn.1997
- Biān wěi huì. Hànǔ yìn dù ní xī yǎ yǔ cídiǎn. [M] běijīng: Wàiwén chūbǎn shè.2002
- Luóchángpéi. Yǔyán yǔ wénhuà. Běijīng dàxué chūbǎn shè, 2009
- Pānchōngzhōng. Hànǔ cíhuì shǐ gàiyào. Shànghǎi gǔjí chūbǎn shè.1989
- Wiratikusuma, Fransiska(huángshiyǒu). Yī bù yǒuyì yú yìnní hànǔ xuéxí zhě de cíhuì gōngjù shū——píng “xiàndài hànǔ fēnlèi cídiǎn”[J]. Jiāngxī kējì shīfàn dàxué xuébào,2020(01):23-28+22.
- Wiratikusuma, Fransiska. *A Thesaurus of Modern Chinese (TMC) for Chinese Language Learner in Vocabulary Learning*[J].Metalingua vol 16, No.1 (2021)
- Wiratikusuma, Fransiska. *The use value of Su Xinchun's (Xiandai Hanyu Fenlei Cidian)——A Thesaurus of Modern Chinese(TMC) for C2 level Chinese language learners in choosing words wisely*. Proceeding “International Conference on Lexicology and Lexicography University of Indonesia[C].Depok: 2018.
- Xútōngqiāng. Lìshǐ yǔ yán xué.[M] běijīng shāngwù yìn shūguǎn.2014